

ABSTRAK

Keinginan untuk membeli suatu saham bank berarti membeli prospek usaha suatu bank dengan salah satu ukurannya adalah harga saham. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi banyak faktor, antara lain kinerja keuangan dari bank tersebut. Kredit yang telah diberikan oleh bank kepada nasabahnya mengalami hambatan dalam hal pelunasan kredit beserta suku bunganya secara tepat waktu, atau disebut kredit bermasalah yang memberikan nilai buruk terhadap kinerja bank, karena semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka akan semakin mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Suku bunga merupakan salah satu sumber pendapatan bank yang mana jika bank tidak lagi menerima angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka dikhawatirkan akan memperburuk kondisi kinerja bank. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) diperhitungkan untuk mengukur kinerja bank yang terkait dengan penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015.

Data penelitian menggunakan data sampel dengan teknik *purposive sampling* dalam pemilihannya. Dari pemilihan sampel, diperoleh 5 bank selama enam tahun, yaitu 2010-2015. Model analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *software E-views 8*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian parsial menunjukkan variabel NPL tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NIM berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan harga saham